

**ANALISIS FAKTA DAN HARAPAN PENGEMBANGAN DESA CERDAS
SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA ARA**

*ANALYSIS OF FACT AND EXPECTATIONS FOR DEVELOPMENT OF
SMART VILLAGE AND THEIR STRATEGY IN ARA VILLAGE*

LONA SYAFANA PASYA

P022212001



PROGRAM STUDI
PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024

**ANALISIS FAKTA DAN HARAPAN PENGEMBANGAN DESA CERDAS
SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA ARA**

**ANALISIS FAKTA DAN HARAPAN PENGEMBANGAN DESA CERDAS
SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA ARA**

Analysis Of Facts And Expectations For The Development Of Smart
Villages And Their Development Strategies In Ara Village

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah

Disusun Dan Diajukan Oleh

Lona Syafana Pasya

Kepada

Sekolah Pascasarjana

Universitas Hasanuddin Makassar

2024

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

ANALISIS FAKTA DAN HARAPAN PENGEMBANGAN DESA CERDAS SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI DESA ARA

Disusun dan diajukan oleh

LONA SYAFANA PASYA

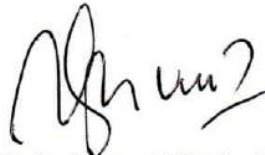
P022212001

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Studi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 13 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi Syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M. Eng
Nip. 19620727 198903 1 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. H. Muhammad Nurdin, MT.
Nip. 19640510 199010 1 003

Plt. Ketua Program Studi.
Perencanaan dan Pengembangan Wilayah



Prof. Baharuddin, ST., M. Arch., Ph.D
Nip. 19690308 199512 1 001

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Budu, Ph.D. SP.M(K). M. Med Ed
Nip. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Lona Syafana Pasya

Nomor Mahasiswa : P022212001

Program Studi : Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 21 Februari 2024

Yang menyatakan,



Lona Syafana Pasya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis dengan judul Analisis Fakta dan Harapan Pengembangan Desa Cerdas dan Strategi Pengembangannya di Desa Ara Kab. Bulukumba ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Munir, M.Eng sebagai pembimbing utama dan Bapak Dr. Ir. H. Muhammad Nurdin, M.T sebagai pembimbing pendamping.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Hatta Jamil, SP.,M.Si. Andang Suryana Soma, S.Hut., MP., Ph.D. dan Dr. Kurniaty, S.E., M.Si selaku dosen penguji atas saran dan masukannya terhadap tesis ini.
3. Segenap civitas akademik Prodi Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Unhas yang banyak membantu selama proses studi.
4. Kedua orang tua, Adik, dan seluruh keluarga atas segala doa dan dukungannya.
5. Rekan - rekan mahasiswa Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Sekolah Pascasarjana Unhas angkatan 2022 serta pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Bila terdapat kekurangan dalam penyusunan tesis ini dari segi materi maupun penulisan, dengan segala keterbatasan penulis mohon maaf. Akhir kata semoga tesis ini dapat menjadi referensi baru di tengah luasnya bentangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran.

Makassar, 23 Desember 2023

Lona Syafana Pasya.

ABSTRAK

LONA SYAFANA PASYA-. Analisis Fakta dan Harapan Pengembangan Desa Cerdas Serta Strategi Pengembangannya di Desa Ara Bulukumba.(dibimbing oleh Ahmad Munir dan Muhammad Nurdin)

Smart village merupakan sebuah konsep yang membangun desa yang mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri. Kajian desa pintar masih menjadi kajian yang menarik karena dua alasan. Pertama, merupakan kajian baru sehingga kedepannya diyakini mampu menambah kajian-kajian baru terkait pembangunan desa. Kedua, masih banyak kesenjangan antara kajian teori konseptual tentang desa pintar dengan implementasi program desa pintar di Indonesia. Desa cerdas diidentifikasi dikembangkan melalui sistem pemerintahan cerdas yang terdigitalisasi dan memanfaatkan sumber daya desa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan software Nvivo12. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Desa Ara sehingga peneliti mampu menganalisis bentuk dan kondisi sarana dan prasarana, serta mengidentifikasi kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat Desa Ara. Selanjutnya peneliti telah mengidentifikasi kondisi-kondisi yang ada pada pengembangan dimensi smart village, pengembangan desa Ara mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dengan kondisi faktual yang terjadi di Desa Ara (keberadaannya) sehingga kesenjangan dalam pengembangan desa cerdas teridentifikasi. Dalam mengembangkan desa pintar Ara, pemerintah dan pemangku kepentingan desa perlu memaksimalkan potensi sumber daya desa yang dimiliki.

Kata Kunci: Smart village, Ara Bulukumba, pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

LONA SYAFANA PASYA- Analysis of Facts and Expectations for Smart Village Development and Development Strategies in Ara Bulukumba Village. (supervised by Ahmad Munir and Muhammad Nurdin)

Smart village is a concept that builds villages that are able to solve their own problems. The study of smart villages is still an interesting study for two reasons. First, this is a new study so that in the future it is believed that it will be able to add new studies regarding village development. Second, there are still many gaps between conceptual theoretical studies on smart villages and the implementation of smart village programs in Indonesia. Smart villages are identified as being developed through a smart government system that is digitalized and utilizes village resources. This type of research uses qualitative descriptive research which is analysed using Nvivo 12 software. The aim of this research is to identify the existing conditions of Ara Village so that researchers are able to analyse the form and condition of facilities and infrastructure, as well as identify the economic and socio-cultural conditions of the Ara Village community. Furthermore, researchers have identified the conditions that exist in the development of the smart village dimension, the development of Ara village refers to the Village Medium Term Development Plan (RPJMDes) with the factual conditions that occur in Ara Village (its existence) so that a gap in smart village development is identified. In developing the Ara smart village, the government and village stakeholders need to maximize the potential of their village resources.

Keywords: Smart village, Ara Bulukumba, sustainable development.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	III
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT	VII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
BAB I	1
PENDAHULUAN UMUM.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.	6
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN.	6
1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN DAN BATASAN PENELITIAN.....	7
1.6 KEBARUAN PENELITIAN.....	8
1.7 KERANGKA KONSEPTUAL.....	15
BAB II	17
METODE PENELITIAN.....	17
2.1 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN.	17
2. 2 PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.	18
2. 3 JENIS DAN SUMBER DATA.	19
1. Data Primer	19
2. Data Sekunder.....	20
2.4 TEKNIK ANALISIS DATA.	22
2.5 PROSEDUR ANALISIS DATA.	22

2.5.1 Kondisi Eksisting Desa Cerdas	22
Sumber : Analisis yang dibuat oleh peneliti.....	24
2.5.2 Identifikasi Fakta (Das Sein) dan Harapan (Das Solen) Pada Pengembangan Desa Cerdas.....	24
Sumber : Analisis yang dibuat oleh peneliti.....	27
2.5.3 Strategi Pengembangan Desa Cerdas.....	27
BAB III	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
3. 1 ANALISIS KONDISI EKSISTING DESA CERDAS.....	30
3.1.1 Kondisi Biofisik Desa Ara.	30
III.1.1.1 Topologi Desa Ara.	30
3. 1.2 Kondisi Eksisting Pada Non Fisik Desa.....	35
3. 2 ANALISIS FAKTA DAN HARAPAN DESA CERDAS.	36
3.2.1.Dimensi Lingkungan Hidup	39
3.2.2 Dimensi Pariwisata	42
3.2.3 Dimensi Pelayanan Desa.....	45
3.2.4 Dimensi Pemerintahan.....	48
3.2.5 Dimensi Sumberdaya.....	52
3.2.6 Dimensi Teknologi	56
3. 3 ANALISIS HIERARKI CHART	60
3.4 STRATEGI PENGEMBANGAN DESA CERDAS.....	62
3. 5 ARAHAN PENGEMBANGAN DESA CERDAS.....	70
BAB IV.....	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
4.1 KESIMPULAN.....	77

4.2 SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 POTENSI PARIWISATA.....	4
TABEL 1. 2 DAFTAR PENELITIAN RELEVAN	8
TABEL 2. 1 MATRIKS VARIABEL KONDISI EKSTING.	24
TABEL 2. 2 MATRIKS VARIABEL PENGEMBANGAN DESA CERDAS	25
TABEL 3. 1 LUAS KAWASAN DESA ARA	31
TABEL 3. 2 AKSESIBILITAS DAN ORBITASI DESA ARA.....	33
TABEL 3. 3 DEMOGRAFI DESA ARA.....	34
TABEL 3. 4 ANALISIS ARAHAN PENGEMBANGAN DESA CERDAS	71

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2 1 LOKASI PENELITIAN	18
GAMBAR 3 1 ENAM PILAR DESA CERDAS	37
GAMBAR 3 2 DIMENSI LINGKUNGAN HIDUP	39
GAMBAR 3 3 ANALISIS COMPARISON DIMENSI PARIWISATA	42
GAMBAR 3 4 ANALISIS COMPARISON DIMENSI PELAYANAN DESA	45
GAMBAR 3 .5 ANALISIS COMPARISON DIMENSI PEMERINTAHAN	48
GAMBAR 3 6 ANALISIS COMPARISON DIMENSI SUMBER DAYA	52
GAMBAR 3 7 ANALISIS COMPARISON DIMENSI TEKNOLOGI	56
GAMBAR 3 8 ANALISIS HIERARKI CHART	60
GAMBAR 3 .9 ANALISIS SWOT DAN MATRIKS TOWS DIADAPTASI DARI BEBERAPA SUMBER	67

BAB I

PENDAHULUAN UMUM

1.1 Latar Belakang.

Indonesia telah menerapkan konsep NAWACITA untuk pembangunan daerah. Perhatian pembangunan Indonesia sejatinya mengarahkan dengan berorientasi pada pembangunan desa, karena sebagian wilayah Indonesia meliputi wilayah pedesaan. Selama ini pembangunan cenderung berorientasi dan bias kota. Sumber daya yang ada di desa dieksploitasi sehingga menimbulkan arus urbanisasi dari desa ke kota, kemiskinan, keterbelakangan menjadi hal yang selalu melekat di desa. (Diartho, 2017)

Desa merupakan garda terdepan pemerintahan dalam menentukan arah kebijakan dan pembangunan nasional. Untuk itu, penguatan pedesaan menjadi hal yang harus diutamakan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengangkat pedesaan menjadi poros pembangunan manusia, infrastruktur, ekonomi dan sosial. (Ella & Andari, 2018)

Menurut badan pusat statistik (BPS), mayoritas penduduk miskin di Indonesia mendiami kawasan pedesaan. Rendahnya kesejahteraan masyarakat di kawasan pedesaan disebabkan antara lain oleh penyebaran sumberdaya ekonomi yang tidak merata antara desa dan kota. Kemiskinan di pedesaan disebabkan oleh kesenjangan pembangunan antara wilayah yang memberikan dampak negatif pada kehidupan sosial masyarakat sehingga menjadi masalah serius. Kesenjangan antar wilayah terlihat dari masih terdapatnya Peraturan Presiden (PERPRES) tentang Penetapan 62 Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024.

Peraturan kementerian desa No. 6 Tahun 2014 pasal 78 yang menjelaskan Konsep Desa Cerdas (*Smart Village*) merupakan sebagaimana cara menghubungkan infrastruktur sosial, fisik, serta infrastruktur ekonomi dengan menggunakan teknologi ICT (*Information and Comunication Technology*) , yang dapat mengintegrasikan semua elemen dalam aspek tersebut dan membuat desa atau wilayah yang lebih efisien dan layak huni.

Konsep *smart village* ini banyak diterapkan diberbagai desa seluruh dunia untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Dalam hal pembangunan ekonomi, bila dibandingkan dengan negara – negara lain pada umumnya, negara indonesia digolongkan sebagai negara berkembang. Sebagai negara berkembang, indonesia dianggap sebagai negara yang memiliki tingkat kemakmuran masyarakatnya yang masih rendah apabila kita bandingkan dengan negara – negara maju, namun, jika dilihat dari potensi dan sumber daya yang dimiliki indonesia memiliki potensi sumber daya alam negeri ini yang meliputi pada bidang agraris dan maritim.(Ngoyo, 2015) .

Wacana pembangunan berkelanjutan bukan merupakan isu yang baru terdengar. Jika menelaah siklus investasi, produksi, dan konsumsi yang berlangsung dan dilakukan dalam skala besar maka jangka panjangnya akan menimbulkan pertanyaan besar bagi keberlangsungan alam dan kehidupan manusia. Secara sederhana pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan konsep pembangunan berkeadilan. Hal ini mencakup apa saja yang dapat dilakukan dalam menjawab problem kemiskinan, ketimpangan, serta kerusakan lingkungan. Setiap pembangunan yang dilakukan akan selalu mengarah pada harapan serta cita-cita SDGs (*Sustainable Development Goals*) , oleh karena itu berbagai upaya yang dilakukan pemerintah yang juga melibatkan masyarakat dalam hal mewujudkan harapan dan cita-cita SDGs. (Sutiawa, 2022)

Konsep *Smart Village* merupakan sebuah program kebijakan yang membangun sebuah desa agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri secara cerdas dan desa mampu meningkatkan teknologi digital untuk mengembangkan potensi pada tingkat desa untuk mensejahterakan masyarakat. Program *smart village* ini merupakan suatu pengembangan dari program *smart city* namun jika *smart city* untuk wilayah perkotaan sedangkan *smart village* untuk wilayah pedesaan. (Premana et al., 2019)

Kajian tentang pembangunan desa saat ini tengah populer dalam diskursus politik dan pemerintah dewasa ini. Dasar program *Smart Village* adalah Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Definisi *Smart Village* sesuai dengan Pasal 78 UU Desa. Terbitnya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 dan dipertegas oleh PP Nomor 43 tahun 2014 tentang

peraturan pelaksanaan undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, dan peraturan menteri alam negeri nomor 44 tahun 2016 tentang kewenangan desa . (Huda et al., 2020)

Desa Cerdas merupakan salah satu konsep untuk pengembangan desa di India. Model desa cerdas mengikuti model pada pengembangan kota cerdas sebagai dampak dari perubahan teknologi yang terintegrasi untuk diterapkan didaerah terpencil. Tujuan pengembangan desa cerdas ini untuk menyelesaikan semua masalah melalui penerapan ICT (Information and communication technology) dan GIS (Geography information system).(Aziiza & Susanto, 2020)

Berbagai upaya untuk mendorong pembangunan desa yang inovatif dalam memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan teknologi digital maka diselenggarakan Program Desa Cerdas yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Program Penguatan Pemerintah dan Pembangunan Desa (P3PD) tahun 2021 – 2024. Pemerintah telah mengeluarkan surat keputusan penetapan 1000 Lokasi Desa Cerdas Fase II Tahun 2022. (Munawar et al., 2022)

Sebagai Ekosistem, desa cerdas memfasilitasi peningkatan kualitas inklusif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu terwujud SDGs.

Salah satunya Desa Ara, yang terletak di Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengidentifikasi mengenai kondisi eksisting Desa Ara agar peneliti mampu menganalisa bentuk serta kondisi sarana dan prasarana, serta mengidentifikasi kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat Desa Ara. Selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi harapan atau arah pembangunan Desa Ara pembangunan desa yang merujuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dengan kondisi faktual yang terjadi pada Desa Ara (*Das Sein*) sehingga mampu mengidentifikasi *Gap* pada pembangunan desa cerdas. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan strategi pembangunan desa desa agar bisa sejalan dengan harapan bangsa indonesia yaitu sebaran spasial pemukiman desa serta mengidentifikasi program kerja desa cerdas. Desa yang dipilih ialah Desa Ara yang berada pada wilayah pesisir.

Desa wisata Ara adalah satu desa wisata di kecamatan bonto bahari, kabupaten bulukumba yang berjarak kurang lebih 37,8 kilometer dari pusat Bulukumba. Desa Ara ini merupakan salah satu desa yang diarahkan oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba untuk menjadi desa wisata karena desa Ara memiliki potensi alam, budaya, dan seni. (Ikhrimah Aulia, 2022)

Tabel 1. 1 Potensi pariwisata

NO	Jenis Wisata	Potensi
1	Wisata Alam	Pantai Apparalang, Goa Passohara, Pantai Mandala Ria
2	Wisata Budaya	Sentra Pembuatan Kapal Phinisi

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, 2020

Melihat beragam potensi yang dimiliki, desa wisata Ara layak untuk dikembangkan sebagai desa wisata, mengingat peraturan DPDTT No 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan dana desa tahun 2023 yaitu Isu Prioritas penggunaan dana desa untuk desa wisata, hal ini ditujukan untuk turut memfokuskan pembangunan desa wisata agar tercapai tujuan *Sustainable Development Goal*, namun kenyataan pada saat ini potensi yang dimiliki belum dikembangkan secara maksimal.

Saat ini Desa Wisata Ara belum memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Bulukumba karena menurut staf BAPELITBANGDA pendapatan dari kegiatan wisata hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat yang terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja baru. Selain itu, sarana prasarana transportasi saat ini dapat dikatakan masih sulit untuk dijangkau karena tidak ada transportasi umum untuk menuju objek wisata Ara. (Ikhrimah Aulia, 2022). Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan melakukan wawancara kepada Sekretaris Desa Ara, rata rata 5 juta pertahun yang masuk ke Desa selama 5 tahun terakhir.

Penelitian ini akan mengidentifikasi kondisi fisik dan non fisik dari berbagai elemen pada desa cerdas yang merujuk pada rencana pembangunan desa jangka menengah, serta memberikan strategi pengembangan desa cerdas. Secara spasial penelitian ini akan memberikan sumbangsih mengenai rencana pembangunan desa cerdas dari segi fisik dan infrastruktur guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Pada akhirnya penelitian ini akan memunculkan sebuah analisis strategi pembangunan desa cerdas agar bisa mencapai cita pembangunan berkelanjutan mewujudkan masyarakat desa mandiri tujuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan strategi pembangunan prioritas pada desa. Adapun judul penelitian ini adalah Analisis Fakta Dan Harapan Pengembangan Desa Cerdas Serta Arahan Pengembangannya Di Desa Ara

1.2 Rumusan Masalah.

Indonesia telah mempersiapkan lapisan masyarakat menghadapi era digital yang begitu pesat. Untuk meningkatkan literasi serta pemahaman digital tingkat pemerintahan terendah yakni desa, kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, meluncurkan program desa cerdas (*smart village*) yang menargetkan tercapainya 3.000 desa cerdas pada tahun 2024.

Kesejahteraan masyarakat desa saat ini merupakan fokus utama pemerintah, program desa cerdas yang telah tertuang dalam Dasar program *Smart Village* adalah Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Definisi *Smart Village* sesuai dengan Pasal 78 UU Desa. Hal yang perlu dianalisis dalam hal ini ialah implementasi program kerja desa cerdas dan kesesuaian antara program serta fakta yang terealisasikan di lapangan.

Program desa cerdas merupakan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa, dan meningkatkan fasilitas dengan basis teknologi kepada masyarakat desa. Namun, telah banyak desa cerdas yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang telah tersebar di seluruh nusantara.

Dalam program desa cerdas lebih mengarah kepada harapan pembangunan *Sustainable Development Goal* yang mampu menciptakan pembangunan yang berkeadilan serta meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat agar masyarakat bisa mencapai taraf kesejahteraan hidup untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh kemajuan sosial ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting kawasan Desa Ara?
2. Bagaimana fakta dan harapan desa cerdas dalam pengembangannya di desa Ara?
3. Bagaimana strategi pengembangan desa cerdas pada desa Ara ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah, tujuan umum dari penelitian ini adalah .

1. Mengetahui kondisi eksisting kawasan desa Ara.
2. Mengidentifikasi pada harapan dan fakta pengembangan desa cerdas pada desa Ara.
3. Merancang strategi pengembangan desa Ara menuju desa cerdas.

1.4 Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan uraian tujuan umum penelitian diatas, maka kegunaan hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu perencanaan dan pengembangan wilayah khususnya mengenai identifikasi program *Smart Village* pada desa.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah kabupaten Bulukumba khususnya pada pemerintahan desa dalam pengembangan program desa cerdas / *Smart Village*.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan pemenuhan indikator desa cerdas pada beberapa desa di kabupaten Bulukumba.

1.5 Ruang Lingkup penelitian dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah membahas mengenai identifikasi kondisi eksisting Desa Ara, baik secara fisik maupun non fisik. Kondisi fisik akan mengkaji mengenai biofisik desa sedangkan non fisik akan mengidentifikasi mengenai sosial budaya dan ekonomi penduduk. Pada rumusan masalah berikutnya, akan meninjau fakta yang terdapat di lapangan merujuk terhadap enam dimensi / elemen desa cerdas yang disusun pada indikator – indikator tertentu, sehingga mampu mengidentifikasi masalah pembangunan. Sehingga rumusan masalah berikutnya mampu merancang strategi pembangunan pada desa cerdas.

Untuk mempersempit cakupan dan memberikan fokus pada aspek yang lebih spesifik. Untuk penelitian ini memberikan beberapa batasan penelitian. Pada aspek geografis penelitian ini hanya pada desa Ara dan tidak melibatkan desa lain atau wilayah geografisnya. Berdasarkan pada aspek pengembangan penelitian ini fokus pada kondisi eksisting seperti biofisik desa sedangkan kondisi non fisik pada social masyarakat dan ekonomi masyarakat desa dan juga desa. Pada kelompok sasaran penelitian ini membatasi analisis pada kelompok tertentu, hanya melibatkan perspektif pemerintah desa dan tokoh masyarakat yang memberikan data primer pada penelitian ini.

Desa cerdas merupakan sebuah inovasi yang mengubah daerah pedesaan menjadi lebih maju dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi lainnya. Program desa cerdas ini memberikan pembangunan yang signifikan pada masyarakat desa, sedangkan Desa Wisata merupakan sekelompok masyarakat atau komunitas yang terdiri dari penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung pada sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian, serta memiliki kesadaran untuk berperan dalam memberdayakan potensi secara kondusif untuk perkembangan kepariwisataan di wilayahnya.

1.6 Kebaruan Penelitian.

Penelitian yang mengkaji tentang faktor – faktor yang menyebabkan beberapa desa di Bulukumba mendapatkan penobatan sebagai desa cerdas serta menganalisis kondisi ekonomi masyarakat yang dipengaruhi oleh program kerja desa cerdas pada berbagai desa cerdas di Indonesia. Hal baru yang menjadi aspek yang berbeda dari penelitian ini adalah mampu memberikan .

Tabel 1. 2 Daftar penelitian relevan

N O	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Vania Nadhira Afifa/FTSP Series: Seminar nasional dan Diseminasi Tugas akhir 2021. Institute Teknologi Nasional.2021	Identifikasi potensi pengembangan konsep smart village pada desa wisata rende kabupaten bandung barat.	Mengidentifikasi potensi pengembangan konsep smart vilage pada desa wisata rende sebagai suatu inovasi pada ea industri 4.0	Teknik porpositive samplin non probability sampling.	Desa rende memiliki potensi pengembangan variabel smart goverment 80%, smart community 50% dan smart environtment 50%. Seluruh variabel smart village pada desa rende belum mencapai angka 100% pada ketercapaian seluruh indikator dan parameter untuk dikatakan sebagai smart village dan variabel smart government mengarah pada ketercapaian indikator dan parameter good governance

					karena paameter yang mencapai ciri has government belum tercapai
2	Annisa nudiassa, zulfikar, fatmawati, andi tika wulandari./ journal of publik administration and government . Vol. 3 nomor 1 april 2021	Implementasi kebijakan smart city dalam mewujudkan makassar kota dunia	Memberikan gambaran serta menganalisa perkembangan politik dan pemerintahan di era digital.	Metode. Deskriptif kualitatif	Makassar menyambut revolusi industri 4.0 dengan meningkatkan efektifitas pelayanan di berbagai sektor dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menciptakan maakassar kota dunia.
3	Heni Sulistiani, agung saputra, auliya rahman isnain, dedi darwis, yuri rahmanto, arian nurinsyah, aidil akbar. Journal of teknologi and social for cmmunity service (JTSCS). Vol 3 No. 1 March 2022.	Pendampingan dan pelatihan penggunaan smart village guna meningkatkan pelayanan desa di pekon sukanegeri jaya.	Melakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan smart vllage bagi masyarakat dan perangkat desa di pekon sukanegeri jaya.		Kegiatan pendampingan penggunaan smart village dapat berjalan dengan baik dan lancar di desa skanegeri jaya, kecamatan padang tulang padang. Kabupaten tanggamus. Kendala yang dihadapi. Pada kegitana ini antara lain. Jarak tempuh yang jauh, adanya migrasi data yang tidak lancar. Kepala desa dan perangkat ddesa sangat kooperatif dalam

					pelaksanaan pendampingan smart village.
4	Dian Herdiana. IPTEK – koM. VOL. 21. No. 1. JUNI 2019: 1 – 16. STIA Cimahi.2019	Pengembangan konsep smart village bagi desa – desa di Indonesia.	Mengembangkan smart village bagi desa di Indonesia.	Metode building method.	Terdapat 3 element pokok smart village, yakni government, smart community dan smart environment. Ketiga element ini menjadi dasar untuk mencapai tujuan perkembangan smart village berupa “smart relationship” yakni keterjalinan konstruktif yang muncul dari relasi ketiga element smart village tersebut.
5	Syarif Hidayatullah . Skripsi. Sekolah tinggi manajemen informatika dan komputer. 2017	Implementasi zachman framework dalam perancangan blueprint smart village di desa candigatak	Untuk menganalisis permasalahan di desa candigatak seperti tidak adanya pengelolaan data RTLH sebagai dasar dalam penentuan penerimaan bantuan pagar rumah, tidak adanya data jalan dan jembatan yang menghambat penyusunan rencana kegiatan pembangunan.		Hhasil penelitian ini berupa cetak biru (blue print) smart village yang berisi analisa perancangan dan rencana implementasi untuk digunakan sebagai acuan dalam mewujudkan konsep smart village di desa candigatak dengan urutan prioritas, yakni : 1) Portal UMKM, 2.) Jaringan Internet Desa.

					3) sistem informasi dan management rumah tidak layak huni: 4) siste informasi jalan dan jembatan: 5) web profil desa. 6) portal aspirasi.
6	Dian anisa martadala, neneng. Erliyan redi susanto, imam Ahmad. Journal teknologi dan sistem informasi (jtsi). Vol.2, No. 2. Uniiversitas teknologi Indonesia.	Model desa cerdas dalm pelayanan administrasi (studi kasus: desa kotabaru barat kecamatan martapura kabupaten oku timur)	Merancang administrasi kependudukan dengan menggunakan perangkat teknologi informasi sebagai langkah awal pengembangan desa cerdas.	Metode yang digunakan pengembangan sistem prototype.	Sistem dengan menggunakan metode pengembangan prototype dimulai dari analisis kebutuhan user da kebutuhan sistem, membuat rancangan sistem koding program dan pengujian. Hasil pengujian ISO 25010 berdasarkan pada 6 karakteristik utama dari ISO 25010, yaitu funtional suitability, reliability performance, effciencie, usability, maintainbility dan probability, menggunakan perhitungan skala likert, model desa cerdas dalam pelayanan administrasi kependudukan desa kota baru barat kecamatan martapura kabupatenok

					timur memperoleh hasil 83.99% maka dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem ini dinyatakan memenuhi syarat untuk di implementasikan dengan kategori baik.
7	Tia subekti, ratnaningsih damayanti. Journal of publik administrasi and local governance. Vol 3 . No. 1. 2019. Universitas brawijaya indonesia.	Penerapan model smart village dalam pengembangan desa wisata : studi pada desa wisata noon pring sanankerturen kabupaten malang.	Untuk mengukur pengembangan smart village di kabupaten malang. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi.	Analisis kualitatif dan stdi literatur	Berdasarkan analisis dari studi yang dipilih dapat disimpulkan bahwa upaya penerapan model smart village baik masyarakat maupun pemerintah belum sepenuhnya siap membangun smart village.
8	Hafny aisyatul huda, utang suwaryo, novie indraswari sagita. Journal moderat. Vol 6, No. 3.	Pengembangan desa berbasis smart village (studi smart governance pada pelayanan prima desa telagasari kab. Karawang).	Menganalisis pengembangan desa telagasari dengan konsep smart village dengan menggunakan aspek smart governance yang dikemukakan oleh santoso dkk (2019:5) dalam eksplorasi pelayanan desa telagasari.	Metode penelitian kualitatif	Penyelenggaraan pelayanan oleh pemerintah desa telagasari sudah berbasis teknologi informasi komunikasi (TIK) terlihat dari akses kemudahan pelayanan masyarakat dengan memanfaatkan media sosial facebook dan whatsapp yang membantu koordinasi antara perangkat

					lunak desa dan warga masyarakat.
--	--	--	--	--	----------------------------------

Sumber : Analisis yang dilakukan penulis / peneliti.

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa peneliti pertama mengidentifikasi konsep *smart village* pada desa wisata Rende, kabupaten Bandung Barat. Meskipun desa Rende memiliki potensi pengembangan, namun berdasarkan hasil penelitian variable smart government baru mencapai 80%, dan belum mencapai angka 100% pada seluruh indikator dan parameter untuk menjadi smart village. Variable smart government lebih mencapai indikator dan parameter pada good governance. Pada penelitian ini peneliti menggunakan referensi yang sama untuk menambah khasanah penelitian. Pada penelitian kedua ialah kebijakan smart city di Makassar untuk mewujudkan status kota dunia. Makassar mengadopsi teknologi dalam berbagai sektor untuk meningkatkan efektivitas pelayanan. Pada penelitian terkait memberikan gambaran mengenai perkembangan politik dan pemerintahan di era digital.

Pada penelitian berikutnya mengidentifikasi pendampingan dan pelatihan pengembangan smart village di Pekon Sukanegeri Jaya. Meskipun kegiatan ini menghadapi kendala seperti jarak tempuh yang jauh dan migrasi data yang tidak lancar, pelaksanaannya di desa tersebut berjalan baik. Didukung oleh Kerjasama yang baik dari kepala desa dan perangkat desa. Penelitian keempat ialah penelitian terhadap pengembangan konsep smart village untuk desa di Indonesia dengan menggunakan metode building method. Dimana terdapat tiga elemen pokok smart village, yaitu government, smart community, smart environment, yang menjadi dasar untuk mencapai tujuan perkembangan smart village. Peneliti banyak mengidentifikasi teori dan informasi mengenai pengembangan desa cerdas.

Penelitian selanjutnya menggunakan konsep Zachman Framework dalam merancang blueprint smart village di desa Candigatak. Hasil penelitian berupa blue print ini mencakup portal UMKM, jaringan internet desa, system informasi dan manajemen rumah layak huni, system informasi jalan dan jembatan serta web profil desa. Penelitian keenam membahas model desa cerdas dalam pelayanan administrasi, dengan studi kasus di desa Kotabaru Barat, kecamatan Martapura, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Penelitian ini mengidentifikasi pengembangan system prototype mencakup analisis kebutuhan, rancangan sistem, koding program dan pengujian.

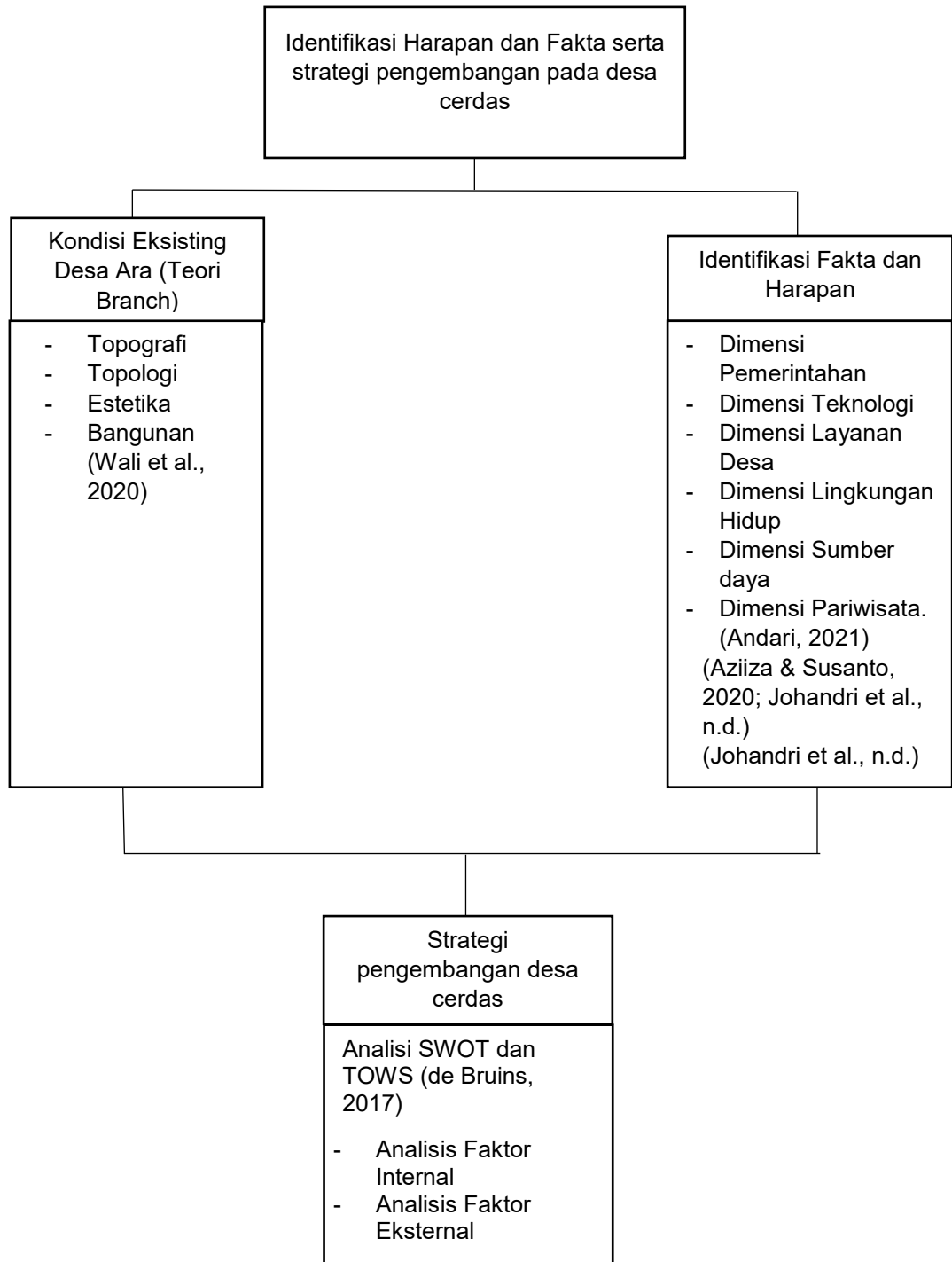
Selanjutnya penelitian mengenai penerapan smart village dalam pengembangannya di desa wisata Noon Pring Sanankertu, Turen, Kabupaten Malang. Analisis kualitatif dan studi literatur menunjukkan bahwa baik masyarakat maupun pemerintah belum sepenuhnya siap membangun smart village. Pada penelitian berikutnya membahas mengenai pengembangan desa berbasis smart village di desa Telagasari, Karawang. Melalui analisis aspek smart governance, penelitian kualitatif menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelayanan desa Telagasari sudah berbasis TIK, dengan akses kemudahan melalui media sosial *facebook* dan *WhatsApp*.

Penelitian ini mengambil dasar pada masalah – masalah atau *gap* yang terdapat pada kawasan desa yang telah melakukan tahap pengembangan menjadi desa cerdas, berdasarkan hasil riset terdahulu bahwa terdapat banyak masalah yang perlu diketahui dalam melakukan pembangunan desa menuju desa cerdas, perlu analisis yang lebih mendalam sehingga mampu memahami potensi dan peluang desa sehingga mampu dikembangkan menjadi desa cerdas. Penelitian ini memiliki fokus pada analisis pembangunan desa terhadap dimensi / elemen pengembangan desa cerdas.berbeda dengan penelitian sebelumnya pada lokasi penelitian yang sama yang mengidentifikasi mengenai potensi desa Ara, penelitian ini merupakan penelitian pertama yang mengidentifikasi elemen pengembangan desa cerdas pada desa Ara yang telah ditetapkan menjadi desa cerdas berdasarkan surat keputusan penetapan 1000 Lokasi Desa Cerdas Fase II Tahun 2022. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan etnografi untuk mendapatkan data yang mendalam, setelah penemuan data maka peneliti mereduksi menggunakan tools Nvivo setelah itu peneliti mengembangkan hasil pemikiran secara deskriptif. Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi masukan serta solusi kepada pemerintah desa terkait dalam pengembangan desa menjadi lebih baik.

1.7 Kerangka Konseptual.

Menurut (Asyiatul Huda, dkk), perhatian pembangunan Indonesia sejatinya perlu diarahkan dengan berorientasi pada pembangunan desa, karena sebagian wilayah Indonesia meliputi wilayah pedesaan. Selama ini pembangunan cenderung berorientasi dan bias kota. Sumber daya yang ada di desa diambil sebagai menimbulkan arus urbanisasi dari desa ke kota, kemiskinan, keterbelakangan menjadi hal yang selalu melekat di desa. Hal inilah yang kemudian menciptakan ketimpangan desa-kota. Desa didorong untuk maju dan mandiri, dengan harapan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya untuk kemajuan pembangunan desanya. Terlebih dengan dukungan yang besar dari pemerintah, berupa dana desa, dan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunannya (Pasal 72 UU Desa), yang sejatinya bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa serta penanggulangan kemiskinan. (Pasal 78 UU Desa) .

Dalam mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membangun sebuah kerangka konseptual dalam penelitian, yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan merujuk pada Teori Branch. Kondisi eksisting diidentifikasi pada Topografi, Topologi, aksesibilitas dan penggunaan lahan. Sedangkan dalam mengidentifikasi fakta dan harapan desa cerdas pada dimensi pemerintahan, dimensi teknologi, dimensi layanan desa, dimensi lingkungan hidup, dimensi sumber daya, dan dimensi pariwisata. Hal ini merujuk pada teori yang terdapat pada buku yang berjudul Model Desa Cerdas Menuju Indonesia Maju yang ditulis oleh Andari. Setelah mengetahui kondisi eksisting dan menganalisis fakta dan harapan (*gap*) terhadap pengembangan desa cerdas di desa Ara, selanjutnya menentukan strategi pengembangan desa cerdas menggunakan analisis SWOT yang dikomparasikan dengan analisis TOWS merujuk pada teori de Bruins tahun 2017, analisis SWOT mengidentifikasi strategi focus pada kondisi internal, sedangkan analisis TOWS mengidentifikasi strategi focus pada kondisi eksternal. Adapun gambar konsep penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 1 Kerangka penelitian

BAB II

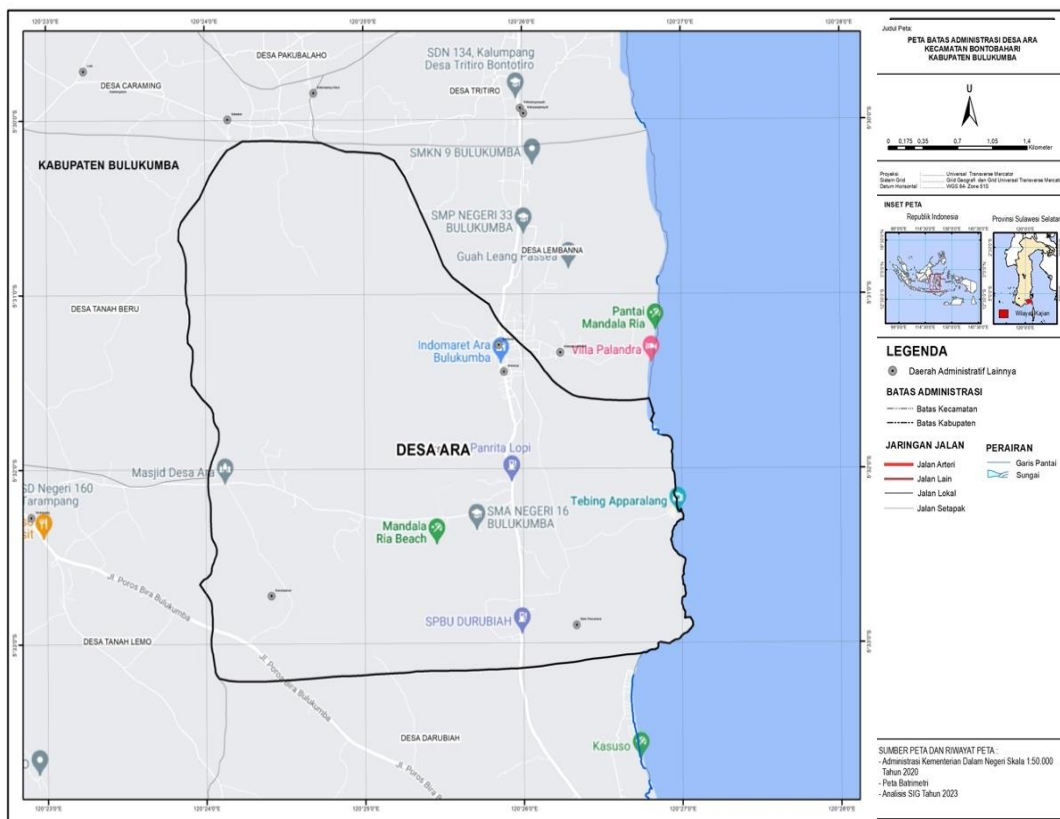
METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan pada desa yang terdapat di Kab. Bulukumba Sulawesi Selatan yaitu desa Ara yang ditetapkan sebagai desa cerdas berdasarkan keputusan kepala pengembangan dan informasi desa, daerah tertinggal dan transmigrasi, nomor 55 tahun 2022 tentang penetapan 1000 desa cerdas di Sulawesi Selatan.

Desa Ara terletak di kecamatan Bonto Bahari, Kab. Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Ara terletak dibagian tenggara Sulawesi Selatan dan berbatasan dengan Teluk Bone disebelah timur, kelurahan Tanah Lemo disebelah barat, desa Darubiah di selatan dan desa Lembanna di utara. Di desa Ara terdapat tiga dusun dusun Bontona, dusun Bontobiraeng dan dusun Maroanging. Secara geologis desa Ara memiliki karakteristik yang sangat unik, pada bagian timur berjejer batu cadas / tebing batu yang kokoh yang dihempas oleh gelombang serta terdapat hutan adat yang masih dibudidayakan secara turun temurun.

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2022 hingga bulan Juni 2023 terhitung dilakukan sejak tahap penyusunan proposal penelitian ini, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data, penyusunan tesis, seminar hasil, hingga selesai ujian tesis. Lokasi penelitian ini disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2 1 Lokasi penelitian

2. 2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian etnografi sebagai sebuah metode penelitian telah dikembangkan sejak abad ke-20 dibidang sosiologi dan antropologi budaya. Sebagai sebuah metoda penelitian, fokus penelitian etnografi ialah pada aspek – aspek budaya komunitas. Dalam penelitian etnografi kritis, topik penelitian berorientasi pada isu – isu sosial kemasyarakatan seperti perubahan sosial kemasyarakatan seperti perubahan sosial ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, inovasi dan perubahan sosial, kesetaraan, keadilan, kuasa dan otoritas.

Dalam mengidentifikasi kondisi eksisting desa menggunakan pendekatan etnografi kritis serta melakukan analisis spasial. Dalam mengidentifikasi kawasan Desa Ara menggunakan menggunakan tools Argis untuk membuat

peta topografi dan wilayah administrasi desa Ara. Analisis kondisi eksisting dilakukan dengan menganalisis kawasan berdasarkan acuan teori Branch (1995) yaitu karakteristik fisik dan non fisik wilayah, karakteristik fisik mencakup, topologi, iklim, aksesibilitas desa serta penduduk desa.

Selain karakteristik fisik, dilakukan analisis tentang karakteristik non fisik yaitu kondisi lingkungan sosial budaya dan ekonomi pada lokasi perencanaan. Untuk menentukan strategi pengembangan kawasan Desa Ara akan dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil identifikasi pada sasaran faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kawasan Desa Ara di Kabupaten Bulukumba.

2. 3 Jenis dan Sumber Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil observasi dan wawancara dari informan yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam pengembangan desa cerdas, di desa ara ini serta data sekunder melalui studi literatur dan hasil penelitian pada rumusan masalah pertama. (Zuchri Abdussamad, 2021)

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Atau sumber pertama dimana sebuah data didapatkan. Teknik pengumpulan data primer yaitu sebagai berikut:

- A. Observasi, tahap awal peneliti melakukan observasi pada kawasan penelitian untuk mengidentifikasi *gap* atau masalah pada desa Ara terhadap pengembangannya menuju desa cerdas. Peneliti melakukan observasi awal pada kawasan desa dengan memperhatikan aksesibilitas desa sebagai lokasi penelitian, selanjutnya melakukan observasi ke pemerintah desa untuk meminta persetujuan penelitian

serta mencari data – data pendukung sebelum melakukan penelitian.

B. Wawancara, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* (bertujuan). Sumber data ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman, sumber data terkait dengan Desa Ara. informan kunci pada penelitian ini ialah *stakeholder* pemerintah desa dan tokoh masyarakat.

Berdasarkan penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah Desa Ara, dan yang menjadi narasumber penelitian antara lain:

- a. **Kepala Desa Ara** : memberikan informasi serta perspektif terhadap setiap dimensi – dimensi desa cerdas.
- b. **Kepala Badan Permusyawaratan Desa** : memberikan informasi serta perspektif pada dimensi layanan desa, sumber daya desa, pariwisata.
- c. **Operator Desa Ara** : memberikan informasi serta perspektif terhadap dimensi pemerintahan desa dan teknologi desa.
- d. **Kelompok Tani Desa Ara / Kelompok Sadar Wisata** : memberikan perspektif terhadap sumber daya desa, layanan desa serta pariwisata
- e. **Tokoh Masyarakat (Ibu Dusun)** : memberikan informasi serta perspektif terhadap dimensi layanan desa, pemerintahan desa, sumber daya desa, serta memberikan informasi mengenai aktivitas dan solidaritas masyarakat desa.

Informan yang telah dipilih oleh peneliti merupakan informan yang mampu memberikan informasi serta perspektif yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga mampu mencapai tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Atau sumber kedua sesudah sumber data primer. Teknik pengumpulan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

A. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku – buku, literatur – literatur, catatan – catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data literatur yang digunakan oleh peneliti ialah bersumber pada buku yang terkait pada desa cerdas serta jurnal-jurnal yang memiliki konsep penelitian serupa :

1. Model desa cerdas untuk membangun Indonesia maju, oleh Rosita Novi Andari, Susy Ella, Syiah Kuala.
2. Rujukan pada RPJMDES Ara.
3. Serta jurnal-jurnal yang memiliki konsep pengembangan desa cerdas.

B. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang secara tidak langsung ditunjukkan kepada sebuah subjek penelitian dengan membaca, melihat serta mempelajari sehingga mencatat data yang digunakan dapat berupa karya atau gambar. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan pengambilan gambar aktivitas pelayanan desa, serta rekaman wawancara yang diolah pada *Software Nvivo* .

C. Pencarian data di Internet.

Dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Data diambil melalui Website desa Ara, informasi digital desa Ara, serta profil desa Ara yang diakses oleh peneliti melalui kanal *Youtube*.

2.4 Teknik Analisis Data.

Metode yang digunakan untuk Menyusun penelitian ini dilakukan melalui wawancara pendahuluan, studi literatur sebelumnya, buku dan analisis peraturan pendukung. Kajian literatur pada penelitian ini diambil dari database jurnal elektronik seperti Scopus, Science Direct dan google Shcolar. Kata kunci yang digunakan adalah “ Desa Cerdas”.

Penelitian ini teknik analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data secara langsung dilapangan. Data permukiman yang telah dikumpulkan kemudian dikoreksi kebenarannya.

Alat yang digunakan terdiri dari seperangkat komputer dengan perangkat lunak Arc GIS 10.3, Microsoft Word, Mendeley Cite dan Grammerly.

Analisis implementasi rencana pembangunan desa yang merujuk pada RPJMDes, data sekunder sebagai model identifikasi ialah melalui data data program kerja desa cerdas pada yang bisa didapatkan pada kantor desa terkait, lalu menganalisis implementasinya serta mengacu pada 5 pilar terselenggaranya program desa cerdas. Teknik pengolahan data dalam penilitian ini juga melakukan tinjauan langsung dilapangan dengan mengidentifikasi program kerja serta menganalisis pola perilaku sosial ekonomi masyarakat. Lalu dianalisis berdasarkan data lapangan dan program kerja desa cerdas secara teoritis.

2.5 Prosedur Analisis Data.

2.5.1 Kondisi Eksisting Desa Cerdas.

Tahapan analisis kondisi eksisting merupakan kegiatan peninjauan ke sumber data dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan. Analisis kondisi eksisting dilakukan dengan menganalisis kawasan berdasarkan acuan teori Branch yaitu karakteristik fisik dan non fisik wilayah, karakteristik fisik mencakup topologi, aksesibilitas dan penggunaan lahan. Selain karakteristik wilayah, dilakukan analisis tentang karakteristik non fisik yaitu kondisi lingkungan sosial budaya dan

ekonomi pada lokasi perencanaan. Data sosial ekonomi yang perlu dianalisis ialah :

- A) Aspek sosial : Data penduduk yaitu jumlah penduduk, perilaku masyarakat terhadap desa wisata, Perilaku masyarakat terhadap kebiasaan baru akibat adanya perkembangan teknologi.
- B) Aspek ekonomi : Branding dan promosi wisata / desa cerdas pada Desa Ara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder, observasi, dan perhitungan di lapangan. Analisis data sekunder digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperkuat data serta mengkaji data sekunder lainnya seperti Profil desa dan dokumen Rencana Pembangunan jangka Menengah Desa. Analisis hasil yang akan digunakan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting ialah analisis spasial dan analisis deskriptif. Analisis spasial digunakan untuk menjelaskan secara keruangan kondisi eksisting desa Ara. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi eksisting Sarana desa cerdas. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi sosial budaya masyarakat desa cerdas. Setelah peneliti mengidentifikasi kondisi eksisting desa, maka hasil analisis disajikan secara deskriptif.

Tabel 2. 1 Matriks variabel kondisi eksisting.

NO	Variabel	Indikator	Sumber Data
1.	Kondisi Fisik	1. Topologi 2. Topografi 3. Aksesibilitas 4. Penggunaan lahan	- Observasi - Wawancara - Studi Literatur - Peta GIS
2.	Kondisi Non Fisik	1. Sosial 2. Budaya 3. Ekonomi	- Observasi - Wawancara - Studi Literatur

Sumber : Analisis yang dibuat oleh peneliti.

2.5.2 Identifikasi Fakta (*Das Sein*) dan Harapan (*Das Solen*) Pada Pengembangan Desa Cerdas.

Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, menggunakan *purposif sampling*, dimana peneliti melakukan pengambilan data dengan survei dan observasi langsung dilapangan serta melakukan wawancara bersama informan kunci.

Harapan pembangunan desa cerdas diidentifikasi pada rencana pembangunan jangka menengah desa serta merujuk pada element desa cerdas serta diidentifikasi kondisi lapangan dengan melakukan wawancara pada informan yang telah dipilih.

Identifikasi fakta dan harapan pengembangan desa cerdas juga dilakukan menggunakan data sekunder pada profil desa dan rencana pengembangan jangka menengah desa. Hal ini bertujuan untuk menemukan apa saja masalah yang ada di lokasi penelitian. Analisis ini membantu untuk menentukan bagaimana potensi yang ada dapat dikembangkan serta masalah yang ada dapat terselesaikan dengan arahan perencanaan yang sesuai untuk penelitian terkait. Setelah peneliti mereduksi data, peneliti menggunakan analisis pada *software* Nvivo 12. Peneliti menggunakan analisis comparison dengan memasukkan kode variabel pada *software* Nvivo 12. setelah *software* Nvivo 12 melakukan analisis comparison maka muncul gambar diagram untuk menarik kesimpulan.

Analisis pada software Nvivo 12 dilakukan dengan cara memberikan klasifikasi pada fakta dan harapan pengembangan desa cerdas. Namun bagi peneliti untuk memudahkan pengkodean, maka peneliti memberikan kode SIAP dan TIDAK SIAP terhadap masing masing dimensi desa cerdas. Setiap perspektif atau kutipan wawancara narasumber yang menunjukkan pada hal hal yang positif terhadap masing masing dimensi diberikan koding “siap” sedangkan hal hal negatif yang sekira perlu mengembangkan maka diberi koding “tidak siap”. Setelah mengkode narasi wawancara maupun data data sekunder, maka peneliti menggunakan analisis pada Nvivo yang dinamakan “concept map” dan “ Analisis Chart”. Setelah dianalisis maka terdapat hasil analisis secara otomatis berupa gambar (gambar 3.9) lalu peneliti melakukan analisis secara deskriptif.

Tabel 2. 2 Matriks variabel pengembangan desa cerdas

NO	Variabel	Indikator		Sumber data
1	Pemerintahan	Pelayanan Publik	Layanan administrasi, Pemanfaatan TIK untuk memberikan layanan masyarakat.	-Kepala desa. -Operator Desa.
		Transparansi	Transparansi informasi pemerintahan, transparency financial.	-Kepala Desa -Operator desa -sekretaris desa
		Kebijakan	Kepemimpinan, partisipasi publik	-Kepala desa -Data Sekunder Rencana Pembangunan desa.
2	Teknologi	ICT	<ul style="list-style-type: none"> - Persentase wilayah terhubung jaringan (4G dan Wifi) - Rata rata <i>bandwith</i> yang tersedia di desa. - Persentase media TIK yang digunakan penduduk desa, penggunaan TIK bagi masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Komunikasi dan Informasi Kab. Bulukumba - Operator Desa - Kepala desa
3	Sumber daya	Sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan air untuk kebutuhan pokok (Minum, memasak, mandi, mencuci) - Sumber daya mineral - Komoditas pertanian - Komoditas perikanan - Komoditas perkebunan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Sekunder potensi desa - Kepala Desa - Tokoh masyarakat.

		Sumber keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber pendapatan desa yang dialokasikan untuk pembangunan desa : besaran alokasi APBN, APBDDes, hasil usaha BUMDes, Besaran Swadaya Masyarakat, besaran alokasi APBD Kab./Kota - Belanja dan pembiayaan pembangunan desa (Presentase masing – masing sumber pendapatan untuk belanja bangunan desa, penyerapan dan laporan penggunaan anggaran). 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala desa -bendahara desa -laporan anggaran desa
		Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> - SDM Pemerintah Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perangkat Desa) meliputi : Pendidikan, kompetensi TIK yang dimiliki, pelatihan yang pernah diikuti, pengalaman pada bidang pembangunan desa. - SDM Masyarakat Desa : jumlah penduduk laki laki dan perempuan (berdasarkan usia), jumlah masyarakat miskin, Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan, jumlah penduduk menurut mata pencaharian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala Desa - Sekretaris Desa - Operator Desa
4	Layanan Desa	Layanan Dasar	Pelayanan Kesehatan, Pelayanan Pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Desa -sekretaris desa -tokoh masyarakat
		Jasa ekonomi	Wirausaha,lapangan kerja,lembaga ekonomi, fasilitas distribusi dan logistik.	<ul style="list-style-type: none"> -tokoh masyarakat -kepala desa - data sekunder potensi desa
5	Hidup	Keamanan dan Kenyamanan	Pengelolaan sampah,perlindungan lingkungan, keamanan publik, penanggulangan bencana.	<ul style="list-style-type: none"> - Sekunder GIS - Kepala Desa - Sekretaris Desa

		Fasilitas Publik	Fasilitas ruang terbuka hijau, fasilitas area olahraga, fasilitas perbankan, fasilitas jalan dan jembatan.	
6	Pariwisata	Potensi desa	Pariwisata, identitas desa	<ul style="list-style-type: none"> - Data sekunder potensi desa - Kepala desa - Tokoh masyarakat
		Branding desa	Platform branding desa, budaya dan tradisi.	

Sumber : Analisis yang dibuat oleh peneliti.

2.5.3 Strategi Pengembangan Desa Cerdas.

Pada Teknik analisis penelitian ini yang relevan dengan pertanyaan penelitian yaitu factor pengembangan desa Ara. Pada proses analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan kualitatif. Metode yang digunakan adalah mengumpulkan kategori, melakukan interpretasi langsung, wawancara, serta mengamati *gap* pada dimensi pengembangan desa cerdas. Analisis ini diperkuat dengan metode SWOT yang dipadukan dengan analisis TOWS (SO et al., dan E.T strategi). Dengan mengintegrasikan peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal dengan kekuatan dan kelemahan dalam organisasi, manajemen dapat merancang empat strategi mendasar yang disesuaikan dengan keadaan saat ini. (Ilham et al., n.d.)

Tabel 2. 3 Matriks Analisis SWOT

	Strengths (S) kekuatan internal	Weakness (W) kelemahan internal
Opportunities (O) peubah peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Treats (T) peubah ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Peneliti telah melakukan analisis pada pelaksanaan dimensi dalam penerapan desa cerdas. Analisis yang telah dilakukan peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang menjadi latar belakang pada penelitian ini serta tujuan penelitian yang ada. Peneliti telah mengidentifikasi serta menganalisis dimensi - dimensi pembangunan desa cerdas yang sesuai dengan kondisi eksisting desa Ara. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan analisis data dalam 5 tahap ; tahap identifikasi masalah dan tujuan penelitian, selanjutnya tahap pada studi literatur, serta tahap pada Teknik pengumpulan data, Teknik analisis dan penarikan pada kesimpulan.

A. Tahap identifikasi masalah dan tujuan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti telah melakukan identifikasi permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, permasalahan yang terjadi dan dibahas pada penelitian ini ada kondisi sosila budaya masyarakat setempat dan pengembangan desa cerdas Ara.

B. Tahap studi literatur.

Pada tahap studi literatur ini peneliti melakukan pengumpulan data berupa informasi diperoleh dari teori dan arahan, studi kasus, dan hal lain yang relevan. Sumber sumber seperti makalah, jurnal, internet, koran dan lain lain.

C. Tahap pengumpulan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini telah diperoleh, data primer dan sekunder. Oleh sebab itu dilakukan Teknik

pengumpulan data, yaitu dengan survei instansi, survey lapangan melalui observasi dan wawancara.

D. Tahapan analisis.

Setelah data penelitian telah diperoleh secara keseluruhan, maka tahapan selanjutnya peneliti telah melakukan tahapan analisis. Pada tahap ini peneliti telah menyediakan penyajian data keseluruhan pengumpulan data yang telah dilakukan.

E. Analisa dan perumusan strategi

Pada penelitian ini peneliti telah menganalisis berdasarkan logika serta berdasarkan hasil observasi dalam menentukan kekuatan dan peluang, serta meminimalisir ancaman dan kelemahan pada pengembangan desa Ara. Analisis SWOT ini membandingkan antara faktor internal dan eksternal dalam pengembangan desa Ara. Faktor internal digolongkan kedalam matriks faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*), sedangkan faktor eksternal digolongkan ke dalam matriks faktor strategi eksternal atau EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Faktor internal mempertimbangkan faktor yang dianggap mempengaruhi pembangunan berkelanjutan pada desa cerdas Ara yang merupakan hasil identifikasi pada dimensi – dimensi pengembangan desa cerdas pada aspek pemerintahan, sumber daya manusia dan alam, potensi pariwisata, ekosistem desa dan perilaku ekonomi.

Faktor eksternal yang dipertimbangkan adalah dengan memahami hal-hal yang terkait dengan peraturan, kebijakan, program pemerintah kabupaten yang memiliki dampak terhadap pengembangan desa Ara. peran serta pemerintah kabupaten dan pihak swasta terhadap pemerintah desa Ara dalam membangun program – program unggulan yang bisa memberi dampak terhadap pembangunan berkelanjutan.

F. Tahap penarikan kesimpulan.

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahapan dimana peneliti telah menentukan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat. Serta dari hasil kesimpulan ini peneliti telah membuat sebuah rekomendasi bagi arahan pada pengembangan desa cerdas.